

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Kecelakaan kerja mempunyai angka kejadian yang cukup tinggi, terdapat lebih dari 350.000 kasus terjadi di dunia setiap tahunnya. Indonesia sebagai salah satu negara Asia Tenggara termasuk kedalam negara yang mempunyai tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 105.182 kasus pada 2015 dan sebanyak 6.647 tenaga kerja mengalami kecacatan. Salah satu penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran pelaku industri untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Pekerja las merupakan salah satu kelompok pekerja yang dinyatakan mempunyai resiko tinggi mengalami kecelakaan kerja (Bhumika *et al.*, 2014, hlm.1). Ketidakrutinan pekerja las dalam menggunakan alat pelindung mata mengakibatkan mata pekerja terpapar langsung oleh benda asing atau serpihan logam besi. Keluhan bisa ringan sampai berat. Selain itu, trauma kimia dan trauma fisik seperti luka bakar dan luka akibat radiasi juga sering terjadi. Selama proses pengelasan timbul radiasi dari sinar ultra violet-B yang mengakibatkan kelelahan pada mata, penglihatan kabur, foto fobia, konjungtiva kemoitik, katarak, dan mata terasa sakit (Salawati, 2015).

Berdasarkan *National for the prevention of blindness* (WHO) memperkirakan bahwa 55 juta trauma mata terjadi di dunia setiap tahunnya. Prevalensi kejadian trauma mata pada tukang las pun telah dilaporkan oleh beberapa peneliti. Bhumika *et al.*, (2014, hlm 1) menyatakan bahwa prevalensi kejadian trauma mata pada tukang las di India Selatan sebesar 73%, Okeigbemen *et al.*, (2012, hlm 5) menyatakan bahwa prevalensi kejadian trauma mata pada tukang las di Nigeria sebesar 38,4%. Di Indonesia, prevalensi trauma mata pada tukang las belum diketahui secara pasti, namun industri baja merupakan bagian

dari pekerjaan pengelasan dan trauma mata merupakan kejadian kecelakaan kerja tertinggi yaitu sebesar 10% (Riyadina, 2007).

Berbagai penelitian menyatakan bahwa penyebab signifikan dari trauma mata pada tukang las adalah karena tidak menggunakan alat pelindung diri. Zeb *et al* (2015, hlm.42) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara trauma mata dengan penggunaan alat pelindung mata pada tukang las. Feibai & Awoyesuku (2011, hlm. 1263) juga menyatakan bahwa pada tukang las yang mengalami trauma mata, sebanyak 84,7% karena tidak menggunakan alat pelindung mata. Menurut penelitian dari Subing (2018) rendahnya pengetahuan dan sikap tentang penggunaan alat pelindung mata dapat mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung mata.

Walaupun mata mempunyai sistem pelindung yang cukup baik seperti rongga orbita, kelopak, dan jaringan lemak retrobulbular selain terdapatnya refleks memejam atau mencedip, mata masih sering mendapat trauma dari luar (Wiryosumarto, 2008). Trauma mata dapat mengakibatkan kerusakan pada bola mata, kelopak mata, saraf mata, dan rongga orbita. Kerusakan mata akan menjadi penyulit sehingga mengganggu fungsi penglihatan (Ilyas dan Yulianti, 2014). Trauma mata juga merupakan penyebab kebutaan dimana 40.000 orang menderita kehilangan penglihatan yang signifikan setiap tahunnya (Scuta dan Weiss, 2009). Ketika seorang pekerja las mengalami trauma mata, maka produktivitas kerja akan menurun, baik dari kualitasnya maupun segi jumlah pekerjaan yang diselesaikan (Winarso, 2010).

Salah satu pusat industri pengelasan yaitu di sepanjang Jalan Kawasan Industri Pulogadung Jakarta. Tempat pengelasan ini terdiri dari beberapa kios kios kecil milik perorangan dan telah lama beroperasi. Industri pengelasan ini termasuk kriteria sektor informal. Industri baja menempati urutan pertama kecelakaan kerja terbanyak dan trauma mata merupakan penyebab kecelakaan kerja utama di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta (Riyadina, 2007).

I.2 Rumusan Masalah

Pekerja las merupakan salah satu kelompok pekerja yang dinyatakan mempunyai resiko tinggi mengalami kecelakaan kerja. Ketidakrutinan pekerja las dalam menggunakan alat pelindung mata mengakibatkan mata pekerja terpapar langsung oleh benda asing atau serpihan logam besi. Rendahnya pengetahuan dan sikap tentang penggunaan alat pelindung mata dapat mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung mata pada pekerja las. Ketika seorang pekerja las mengalami trauma mata, maka produktivitas kerja akan menurun baik dari segi kualitasnya maupun segi jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung mata dengan riwayat kejadian trauma mata serpihan besi pada pekerja las di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung mata dengan riwayat kejadian trauma mata serpihan besi pada pekerja las di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung mata pada pekerja las di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018
- b. Mengetahui gambaran sikap tentang penggunaan alat pelindung mata pada pekerja las di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran perilaku tentang penggunaan alat pelindung mata pada pekerja las di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018.
- d. Mengetahui gambaran riwayat kejadian trauma mata serpihan besi pada pekerja di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018.
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung mata dengan riwayat kejadian trauma mata serpihan besi pada pekerja las di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018.

- f. Mengetahui hubungan sikap tentang penggunaan alat pelindung mata dengan riwayat kejadian trauma mata serpihan besi pada pekerja las di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018.
- g. Mengetahui hubungan perilaku tentang penggunaan alat pelindung mata dengan riwayat kejadian trauma mata serpihan besi pada pekerja las di Kawasan Industri Pulogadung tahun 2018.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya pencegahan trauma mata serpihan besi bagi pekerja las serta meningkatkan kesadaran pekerja las akan pentingnya penggunaan alat pelindung mata untuk kesehatan mata pekerja las.

I.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan pada tempat las dalam pengendalian dan pencegahan kemungkinan terjadinya trauma mata akibat serpihan besi pada pekerja las.

I.4.3 Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Dapat menambah sumber kepustakaan di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta sehingga dapat digunakan bagi mahasiswa lain sebagai bahan referensi pembelajaran dan penelitian.

I.4.4 Bagi Peneliti

Dapat memperdalam dan mengembangkan pengetahuan dibidang kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya mengenai manfaat pemakaian alat pelindung mata pada pekerja las.